

## Pengaruh *Self-Efficacy*, Persepsi Profesi Guru, dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru

Rahmi Azahra<sup>1</sup>, Oknaryana<sup>2</sup>

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [oknaryana@fe.unp.ac.id](mailto:oknaryana@fe.unp.ac.id)

### ARTICLE INFO

Received 12 November 2025

Accepted 18 Desember 2025

Published 19 Desember 2025

**Keywords :** *Self-Efficacy, Teacher Professional Perception, Family Support, Interest in Becoming a Teacher.*

**DOI :**

<https://doi.org/10.24036/ecogen.v8.i4.37>

### ABSTRACT

This research aims to examine the extent to which *self-efficacy*, perceptions of the teaching profession, and family support affect the interest of Universitas Negeri Padang students in pursuing a career as teachers. Using a causal associative research design, this study designates students of Universitas Negeri Padang as its population. From a total of 1,263 students, a sample consisting of 304 people was selected through Proportional Random Sampling. Primary data collected by giving a structured questionnaire to respondents. Data analysis was performed with multiple linear regression. This study indicate that (1) *Self-efficacy*, Perception of the teaching profession, and Family support simultaneously influence the interest in becoming a teacher of Universitas Negeri Padang students, (2) *Self-efficacy* significantly and positively influences the interest in becoming a teacher of Universitas Negeri Padang students, (3) Perception of the teaching profession has a significant and positive effect on the interest in becoming a teacher of Universitas Negeri Padang students, (4) Family support has no significant on the interest in becoming a teacher among Universitas Negeri Padang students.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

### PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu upaya strategis dari pemerintah untuk mengembangkan taraf kecerdasan bangsa serta mengembangkan mutu sumber daya manusia (SDM). Upaya ini selaras terhadap amanat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Alinea keempat, dimana mengemukakan sasaran utama pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks kehidupan, Pendidikan berperan penting dalam membentuk manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Pendidikan berkualitas tidak dapat dijamin tanpa kehadiran guru profesional. Guru memainkan peran krusial dalam dunia pendidikan. Guru yaitu pendidik profesional yang tugas utamanya untuk membimbing, melatih, mengarahkan, mendidik, mengajar, serta menilai siswa (Nasrullah et al., 2018). Guru merupakan komponen krusial dalam tatanan pendidikan. Sebagai elemen paling nyata serta integral, guru memegang peranan penting sebagai pembentuk masa depannya generasi muda bangsa (Irawati et al., 2022). Pada masa kini, peran guru tidak terbatas hanya untuk membentuk karakternya siswa selaku generasi yang akan meneruskan bangsa, tetapi memiliki kecakapan dalam mengikuti perkembangan pesat di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Syofyan et al., 2020). Guru berperan penting dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan bakat serta potensi peserta didik untuk menciptakan lulusan dengan sumber daya manusia yang unggul. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan sistem Pendidikan nasional. Universitas Negeri Padang (UNP), selaku perguruan tinggi negeri yang terdapat di Sumatera Barat turut berperan penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk kompeten dan berkualitas sebagai pendidik dan guru. Sebagai lembaga yang mempersiapkan calon guru, Universitas Negeri Padang membekali mahasiswanya dengan pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan, dan diharapkan dapat menguasai empat kompetensi urama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut Teori Holland Kurniawati (2021) pilihan karir seseorang mencerminkan kepribadian dan interaksinya dengan lingkungan kerja yang sesuai. Holland mengklasifikasikan enam kepribadian utama : *Realistic, investigative, artistic, social, enterprising, dan conventional* atau *RIASEC*.

Keinginan untuk berprofesi sebagai guru muncul sebagai bentuk dorongan serta ketertarikan yang berasal dari dirinya seseorang yang memberikan pengaruh untuk perilaku dalam meraih keinginan memilih karir menjadi guru. Adanya minat membuat seseorang menjalani aktivitas tersebut dengan perasaan nyaman (Hikmah et al., 2024).

Sesuai Teori Kognitif Sosial (Lent & Brown, 2019) individu membentuk minat melalui proses pengamatan terhadap model atau panutan dalam suatu profesi. Jika profesi guru di persepsikan sebagai pekerjaan yang mulia, bermakna, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, maka persepsi tersebut dapat membentuk keyakinan dalam diri individu dalam menilai kemampuan diri dan hasil yang diharapkan dari menjalani profesi tersebut. Menurut Zola et al., (2022) Teori karir Kognitif Sosial- *Social Kognitive Career Theory (SCCT)* menyatakan sebuah konsep termasuk kemampuan, minat, pengaruh lingkungan, nilai-nilai yang timbul pada teori karir awal. Teori ini menunjukkan bahwa keyakinan individu tentang kemampuan mereka dan ekspektasi hasil memainkan peran penting dalam Keputusan karir dan pencapaian. Suatu pekerjaan dapat dikategorikan sebagai keahlian profesional jika individu yang menjalankannya diwajibkan memiliki keterampilan, kualifikasi, dan sertifikasi tertentu agar diakui memiliki kompetensi profesional yang dibutuhkan (Fauth et al., 2019).

Untuk melihat sejauh mana minat berkarir menjadi guru mahasiswa Universitas Negeri Padang, telah dilakukan observasi awal sebanyak 30 responden yang telah melaksanakan praktek lapangan kependidikan. Berikut Adalah hasil yang diperoleh dari observasi awal tersebut:

**Tabel 1. Data Hasil Observasi Awal Mengenai Minat Menjadi Guru Mahasiswa Universitas Negeri Padang**

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Sebagai mahasiswa kependidikan saya berminat untuk melanjutkan karier sebagai seorang guru.	71,1%	22,9%
2.	Saya mengetahui bahwa jika mengambil jurusan kependidikan nantinya akan menjadi seorang guru	70%	30%
3.	Saya senang terhadap profesi guru, karena guru merupakan profesi yang mulia	60%	40%
4.	Saya akan lebih mendalami kompetensi keguruan karena saya berminat menjadi guru	25,7%	74,3%

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2025

Merujuk pada tabel 1. tampak dari pernyataan pertama bahwasanya 71,1% mahasiswa menyatakan berminat melanjutkan karir sebagai guru, dan 70% mahasiswa menyadari bahwa mengambil jurusan kependidikan berarti akan menjadi guru. Namun, ketika dikaitkan dengan kesungguhan untuk mendalami kompetensi keguruan, hanya 25,7% mahasiswa yang menyatakan lebih mendalami kompetensi keguruan dikarenakan minat sebagai guru, sementara mayoritas, yaitu 74,3% tidak memiliki niat tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kesadaran dan minat menjadi guru dengan kesiapan actual untuk mengembangkan diri dalam bidang keguruan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan sejumlah mahasiswa Universitas Negeri Padang Angkatan 2021 presentase yang berminat menjadi guru 71,1%, yaitu hanya 21 orang mahasiswa. Sedangkan 22,9% yang tidak berminat berjumlah 7 orang mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa Sebagian besar mahasiswa kependidikan menunjukkan ketertarikan terhadap profesi guru. Namun, angka tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat sejumlah mahasiswa yang kurang berminat, meskipun berada di jalur Pendidikan keguruan.

Penjelasan yang disampaikan oleh responden yang tidak tertarik menjalani profesi di bidang keguruan antara lain karena merasa kemampuan keguruan dalam diri mereka masih kurang. Dari sisi finansial, profesi guru dianggap tidak memberikan pendapatan yang sesuai dengan harapan. Selain itu, adanya peraturan terbaru yang melarang sistem honorer dan mewajibkan sertifikasi melalui Pendidikan Profesi Guru. Sementara itu agar bisa turut serta pada proses penyeleksian PPPK (Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja), salah satu syaratnya adalah sudah berstatus guru honorer atau telah menyelesaikan PPG. Kondisi inilah di mana peluang untuk meniti karir sebagai guru menjadi sempit. Akibatnya, banyak mahasiswa memilih untuk mengalihkan minat dan berkarir di luar bidang keguruan. Ini selaras terhadap

penelitiannya (Nasrullah et al., 2018) dimana penting untuk mengetahui minat mahasiswa untuk berkarir sebagai guru, sebab rendahnya minat terhadap profesi tersebut dapat mengakibatkan penurunan kualitas calon guru dan berimbas pada tidak optimalnya pembentukan kompetensi guru. Individu yang memiliki ketertarikan besar terhadap profesi guru cenderung berusaha dengan lebih serius dan konsisten dalam mengembangkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional (Zofiroh et al., 2022)

Dalam konteks minat menjadi guru, *self-efficacy* mengacu pada keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu mengajar dengan baik, dan mampu menghadapi tantangan dalam profesi guru. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Wulandari & Pamungkas, 2020) yang memperlihatkan *self-efficacy* mempengaruhi minat menjadi guru. Bandura dalam (Fadilah & Rafsanjani, 2021) *self-efficacy* menggambarkan kepercayaan individu terhadap kemampuan diri dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi di lingkungannya.

Dari hasil observasi awal, tergambar bahwa *self-efficacy* dari 30 mahasiswa Universitas Negeri Padang yang menjadi responden bahwa rata-rata persentase mahasiswa yang menjawab tidak terhadap keyakinan menjadi guru adalah sebesar 55%. Rendahnya *self-efficacy* ini kemudian berimplikasi langsung terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Merujuk pada temuan awal dari pra-penelusuran, tergambar sekilas kondisi kepercayaan diri mahasiswa rendah.

Menurut Teori Kognitif Sosial (Lent & Brown, 2019) individu membentuk minat melalui proses pengamatan terhadap model atau panutan dalam suatu profesi. Jika profesi guru dipersepsikan sebagai pekerjaan yang mulia, bermakna, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, maka persepsi tersebut dapat membentuk keyakinan dalam diri individu terhadap kemampuan yang akan didapatkan dari menjalani profesi tersebut. Temuan observasi awal memberikan gambaran mengenai persepsi profesi guru mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berjumlah 30 responden rata-rata persentase mahasiswa yang memilih pandangan negatif terhadap persepsi profesi guru, yaitu sebesar 60,6%. Mahasiswa yang memiliki pandangan positif profesi guru dapat mendorong munculnya ketertarikan berkarir menjadi guru, sedangkan mahasiswa yang memiliki pandangan negatif cenderung tidak begitu berminat meniti karir di bidang pendidikan. Persepsi dari mahasiswa yang kurang menyukai profesi sebagai guru salah satunya terjadi karena dari sisi finansial dinilai belum sesuai dengan harapan. Hal ini selaras pada penelitiannya (Sholichah & Pahlevi, 2021), dimana persepsi guru memberikan pengaruh secara positif terhadap minat berkarir sebagai guru.

Dewi et al., (2024) menjelaskan terdapat pengaruh diantara dukungan keluarga dan minat menjadi guru secara positif dan signifikan. Dukungan serta interaksi sosial yang terjalin dalam lingkup keluarga mempunyai peranan yang penting untuk membentuk orientasi masa depannya individu. Merujuk pada temuan awal dari pra-penelusuran, tergambar sekilas kondisi dukungan keluarga mahasiswa. Dari keseluruhan 30 responden yang merupakan mahasiswa, tercatat sekitar 45% yang mendapatkan dukungan keluarga, sementara 55% lainnya tidak mendapatkan. Hal ini disebabkan oleh tingginya intensitas interaksi dalam keluarga yang bisa membentuk minat untuk profesi guru (Putri, A. F et al., 2024). Berdasarkan pembahasan tersebut, Maka tujuan penelitian ini adalah menelaah sejauh mana *self-efficacy*, persepsi profesi guru, serta dukungan keluarga terhadap minat menjadi guru dari mahasiswa UNP.

## METODE PENELITIAN

Studi ini mempergunakan pendekatan asosiatif kausal. Responden yang dipilih mencakup mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan populasi mahasiswa aktif Universitas Negeri Padang yang berjumlah 1.263 orang. Penelitian diselenggarakan pada Agustus 2025, melalui keterlibatan 304 responden yang dipilih sebagai sampel penelitian melalui teknik pemilihan *proportional random sampling*. Kemudian jenis dari data yang diterapkan yakni *skala likert*. Teknik pengumpulan informasi dilakukan dengan metode survei menggunakan penyebaran angket. Proses analisis data melibatkan serangkaian tahap, mencakup uji statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda, serta statistic F, kemudian analisis parsial dilakukan melalui statistic t, beserta perhitungan koefisien determinasi menggunakan *spss* versi 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utamanya pelaksanaan penelitian ini yakni memahami bagaimanakah pengaruhnya *self-efficacy*, persepsi profesi guru, serta dukungan keluarga terhadap minat menjadi guru mahasiswa UNP.

### Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

#### One-Sample K-S Test

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,371

Sumber : *Olahan Data Primer Tahun 2025*

Nilai signifikansi dari data mencapai angka 0,371 yang berarti melebihi batas kriteria 0,05. Dengan demikian, residual dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficient <sup>a</sup>		
Collinearity Statistic		
Model		VIF
1	<i>Self-Efficacy</i>	2,524
	Persepsi Profesi Guru	2,788
	Dukungan Keluarga	1,932

a. Variable Y: Minat Menjadi Guru

Sumber : *Olahan Data Primer Tahun 2025*

Dapat dilihat dari setiap variabel tersebut terdapat nilai VIF  $< 10,00$ , yaitu variabel *self-efficacy* dengan nilai VIF  $2,524 < 10,00$ , variabel persepsi profesi guru dengan nilai VIF  $2,788 < 10,00$ , dan variabel dukungan keluarga dengan nilai VIF  $1,932 < 10,00$ , sehingga menunjukkan model bebas dari multikolinearitas.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4. Uji Heterokedastisitas**

		Coefficient <sup>a</sup>
Model		Sig.
1	(Constant)	0,670
	<i>Self-Efficacy</i>	0,068
	Persepsi Profesi Guru	0,117
	Dukungan Keluarga	0,213

a. Variable Y: ABS\_RES

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2025

Hasil nilai signifikansi untuk variabel *self-efficacy* yaitu  $0,068 > 0,05$ , persepsi profesi guru yaitu  $0,117 > 0,05$ , sementara untuk dukungan keluarga yaitu  $0,213 > 0,05$ . Adapun signifikansi dari tiga variabel ini nilainya lebih tinggi dibanding  $0,05$ , yang menjelaskan tidak adanya gejala heterokedastisitas dari data tersebut.

### Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficient <sup>a</sup>
Model		Unstandardized Coefficient
		B
1	(Constant)	8,433
	<i>Self-Efficacy</i>	0,497
	Persepsi Profesi Guru	0,181
	Dukungan Keluarga	0,056

a. Variable Y: Minat Menjadi Guru

Sumber : Olahan Data Primer Tahun 2025

Koefisien regresi dari *Self-Efficacy* yaitu  $0,497$  dimana memperlihatkan peningkatan *self-efficacy* berkontribusi positif untuk minat menjadi guru. Bisa disimpulkan keyakinan seseorang yang lebih tinggi akan kemampuan diri mereka membuat minatnya untuk menekuni profesi guru akan lebih tinggi. Koefisien regresi dari persepsi profesi guru yaitu  $0,181$  dimana memperlihatkan semakin positif persepsinya seseorang untuk profesi guru, maka semakin tinggi pula minatnya sebagai guru. Sementara itu, untuk dukungan keluarga memperoleh koefisien regresi  $0,056$  memberikan pengaruh positif untuk minat menjadi guru. Semakin besar dukungan

dari keluarga baik berupa dorongan moral, informasi, maupun bantuan instrumental semakin tinggi pula kecenderungan seseorang untuk memilih profesi guru sebagai pilihan karir.

## Uji Hipotesis

### Uji F

**Tabel 6. Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>		
Model		Sig.
1	Regression	.000 <sup>b</sup>

a. Variable Y: Minat Menjadi Guru

b. Predictor: (Constant), Dukungan Keluarga, *Self-Efficacy*, Persepsi Profesi Guru

Sumber : *Olahan Data Primer Tahun 2025*

Hasil analisis hipotesis dengan tingkat signifikan 5%, diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$  senilai 0,000. Bisa ditentukan bahwasanya secara berama-sama memiliki pengaruh untuk minat menjadi guru secara signifikan.

### Uji t

**Tabel 7. Uji t**

Coefficient <sup>a</sup>		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,001
	<i>Self-Efficacy</i>	0,000
	Persepsi Profesi Guru	0,000
	Dukungan Keluarga	0,102

a. Variable Y: Minat Menjadi Guru

Sumber : *Olahan Data Primer Tahun 2025*

Hasil analisis hipotesis pengolahan data pada tabel 7. memperlihatkan *self-efficacy* serta persepsi profesi guru mempunyai signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$  dimana menjelaskan keduanya berpengaruh mempengaruhi minat menjadi guru, tetapi dukungan keluarga menunjukkan signifikansi senilai  $0,102 > 0,05$ , dimana dapat diartikan tidak memberikan pengaruh signifikan untuk minat menjadi guru.

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Adjusted R <sup>2</sup>
1	0,602

a. Predictor: (Constant), Dukungan Keluarga, *Self-Efficacy*, Persepsi Profesi Guru

Sumber : *Olahan Data Primer Tahun 2025*.

Sesuai hasil pengolahan data tabel 8. Diperlihatkan *Adjusted R<sup>2</sup>* dengan nilai 0,602 ataupun 60,2% sehingga variabel *self-efficacy*, persepsi profesi guru, serta dukungan keluarga secara bersamaan memberikan pengaruh sejumlah 60,2% untuk minat menjadi guru, sementara untuk sisa sejumlah 39,8% terpengaruh faktor lainnya.

### **Pengaruh *Self-Efficacy* (X<sub>1</sub>), Persepsi Profesi Guru (X<sub>2</sub>), dan Dukungan Keluarga (X<sub>3</sub>) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) Mahasiswa Universitas Negeri Padang**

Hasil yang didapat memperlihatkan adanya pengaruh diantara *self-efficacy*, persepsi profesi guru, dan dukungan keluarga terhadap minat menjadi guru secara positif dan signifikan, yang diperkuat melalui uji regresi linear berganda dengan peroleh *R<sup>2</sup>* senilai 0,602. Sehingga bisa dikatakan pengaruh yang diberikan ketiga variabel tersebut untuk minat menjadi guru yaitu sejumlah 60,2%, sementara untuk sisa sejumlah 39,8% terpengaruh faktor lainnya.

Menurut Zola et al., (2022) Teori karir Kognitif Sosial menyatukan sebuah konsep termasuk, kemampuan, minat, pengaruh lingkungan, serta nilai-nilai yang timbul pada teori karir awal. Teori ini menunjukkan bahwa keyakinan individu tentang kemampuan mereka dan ekspektasi hasil memainkan peran penting dalam Keputusan karir dan pencapaian.

Ketiga faktor terbukti berperan penting dalam membentuk orientasi karir mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Padang. Secara bersama-sama, ketiga variabel saling melengkapi dalam mendorong lahirnya minat yang kuat untuk berkarir menjadi tenaga pendidik. *Self-efficacy* mencerminkan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tanggung jawab serta peranan selaku tenaga pendidik. Mahasiswa UNP yang mempunyai *self-efficacy* tinggi cenderung mampu menghadapi tantangan dan memiliki persepsi positif terhadap profesi guru, dan memperoleh dukungan keluarga cenderung lebih termotivasi dalam menentukan karirnya sebagai guru.

Hasil yang didapat konsisten dengan temuan penelitian (Prastiani & Listiadi, 2021) dimana menjelaskan terdapat hubungan simultan diantara *self-efficacy*, persepsi profesi guru, serta lingkungan keluarga positif dan signifikan dengan minat menjadi guru. Selain itu didukung oleh penelitian (Lestari & Trisnawati, 2024) yang mengindikasikan efikasi diri serta lingkungan keluarga, baik dalam segi simultan maupun terpisah, memiliki pengaruh secara positif serta signifikan untuk minat individu berprofesi menjadi guru. Kemudian penelitian (Annur, 2023) yang mengungkapkan ada korelasi positif diantara efikasi diri serta persepsi terhadap profesi guru dengan minat menjadi guru.

### **Pengaruh *Self-Efficacy* (X<sub>1</sub>) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) Mahasiswa Universitas Negeri Padang**

Sesuai analisis yang dilaksanakan *self-efficacy* menentukan minat menjadi guru. Pengujian t memperoleh hasil signifikansi senilai  $0,000 < 0,05$ , artinya variabel *self-efficacy* memberikan pengaruh terhadap minat menjadi guru secara positif dan signifikan.

*Self-efficacy* menggambarkan kepercayaan individu akan kapasitas dirinya dalam menuntaskan berbagai tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sejalan dengan penelitiannya

(Puspasari, 2024) ada pengaruh signifikan diantara *self-efficacy* dan minat mahasiswa agar berprofesi menjadi guru. Mahasiswa dengan keyakinan diri tinggi mampu menyelesaikan berbagai tugas, baik yang memiliki tingkat kesulitan tertentu dan mereka dapat menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi selama menjalankan peran sebagai seorang pendidik. Individu yang mempunyai keyakinan diri yang tinggi merasa lebih tertantang dibandingkan dengan individu yang mempunyai *self-efficacy* rendah. Selain itu keyakinan diri untuk berhasil mengatasi kewajiban, tugas, dan tantangan yang berkaitan karirnya sebagai guru nantinya.

*Self-efficacy* mempunyai pengaruh kuat untuk minat berkarir menjadi guru. Keyakinan terhadap kemampuan diri tidak hanya menentukan kesiapan menghadapi tantangan profesi tersebut, tetapi dapat menumbuhkan dorongan instrinsik untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan. Sehingga peningkatan *self-efficacy* dapat melalui kegiatan praktek lapangan kependidikan, serta bimbingan akademik untuk memperkuat minat berkarir menjadi guru.

Temuan yang didapat sejalan terhadap penelitiannya (Aini, 2018) dimana mengungkapkan *self efficacy* memberikan pengaruh untuk minat menjadi guru. Kemudian konsisten dengan (Natasha & Syabus, 2025) dimana memperlihatkan *self-efficacy* secara parsial berpengaruh signifikan.

### **Pengaruh Persepsi Profesi Guru (X<sub>2</sub>) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) Mahasiswa Universitas Negeri Padang**

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwasanya persepsi profesi guru memiliki peran dalam menentukan minat menjadi guru dari mahasiswa UNP. Pengujian t memperlihatkan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga menjelaskan persepsi profesi guru memberikan pengaruh positif dan signifikan untuk minat menjadi guru.

Persepsi berperan sebagai penghubung antara individu dengan minatnya untuk menekuni profesi guru. Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Sholichah & Pahlevi, 2021) menunjukkan bahwasanya persepsi untuk profesi guru mempengaruhi minat mahasiswa dalam menentukan karier mereka menjadi pendidik. Sehingga penting bagi individu untuk membangun pandangan positif mengenai profesi guru agar termotivasi dan kesiapan mereka dalam mengembangkan diri sebagai calon pendidik dapat meningkat. Meskipun demikian, hasil yang didapat tidak selaras terhadap (Rahmadiyahani, 2017) dimana menghasilkan secara parsial persepsi profesi guru tidak mempengaruhi minat menjadi guru.

Tingginya persepsi mahasiswa UNP akan profesi guru dapat disebabkan oleh lingkungan akademik UNP dari yang berorientasi pada pendidikan dan pengembangan calon pendidik memberikan banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenal profesi guru secara mendalam. Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang memiliki persepsi positif terhadap profesi guru cenderung memandang mengajar bukan hanya sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian yang bernilai sosial tinggi. Pandangan positif akan menumbuhkan rasa bangga dan keinginan untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa, dan begitu pula sebaliknya pandangan negatif akan menurunkan minat untuk berkarir sebagai guru (Mustadi et al., 2023). Jika individu mempunyai persepsi baik akan profesi guru, besar kemungkinan mereka terdorong memasuki jalur karier pendidikan.

## **Pengaruh Dukungan Keluarga (X<sub>3</sub>) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) Mahasiswa Universitas Negeri Padang**

Sesuai hasil yang didapat diperlihatkan bahwasanya dukungan keluarga menentukan minat menjadi guru. Pengujian t memperlihatkan signifikansi dengan nilai  $0,102 > 0,05$  sehingga menjelaskan dukungan keluarga tidak mempengaruhi minat menjadi guru mahasiswa Universitas Negeri Padang. Walaupun peran keluarga masih berfungsi sebagai sumber dukungan emosional dan kenyamanan bagi mahasiswa, temuan penelitian memperlihatkan bahwa pengaruhnya terhadap minat memilih profesi guru tidak memiliki kekuatan yang berarti dalam menentukan arah pilihan karier mahasiswa.

Keputusan mahasiswa untuk berkarir menjadi guru tidak sepenuhnya ditentukan oleh dorongan eksternal dari keluarga, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh keinginan, keyakinan, serta pandangan mahasiswa terhadap profesi guru. Sehingga menunjukkan bahwasanya motivasi untuk menjadi guru lebih bersumber dari kesadaran dan minat individu itu sendiri, bukan daripengaruh keluarga. Selain itu, lingkungan akademik yang kondusif dan pengalaman belajar dapat memperkuat minat mahasiswa untuk berkarir menjadi guru tanpa harus mendapatkan dorongan dari pihak keluarga.

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga belum sepenuhnya mampu mendorong munculnya minat mahasiswa sebagai guru. Rendahnya dukungan tersebut bisa disebabkan beragam faktor, seperti kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tua, minimnya apresiasi terhadap profesi guru, serta pandangan keluarga yang lebih mengarahkan mahasiswa pada profesi lain yang dianggap lebih menjanjikan secara finansial. Bentuk dukungan yang diberikan keluarga kepada individu meliputi pemberian barang dan jasa, informasi, maupun saran, sehingga individu memperoleh kenyamanan (Sa'diyah & Hariyadi, 2022).

### **SIMPULAN**

Hasil dari penelitian pada mahasiswa Universitas Negeri Padang ditemukan bahwasanya *self-efficacy*, persepsi profesi guru, serta dukungan keluarga memberikan pengaruh secara simultan terhadap minat menjadi guru. Namun, jika dianalisis secara terpisah masing-masing variabel hanya *self-efficacy* serta persepsi profesi guru yang mempunyai pengaruh signifikan, sementara untuk dukungan keluarga tidak mempunyai pengaruh signifikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, E. N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p83-96>
- Annur, E. W. (2023). *The Effect of Self-Efficacy and Perception of Teacher Profession on Teaching Interest : Study on Bachelor Students of Office Administration Education*. 3(3), 175–188.
- Ayu Prastiani, D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh self efficacy, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa S1 pendidikan akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 47–59.

- <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i2.5712>
- Dewi Widiya Handayani, Cahyo Apri Setiaji, A. R. (2024). Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 9 No.2 Juli, Tahun 2024*, 9.
- Fadilah, R. N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh efikasi diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi dalam pembelajaran daring. *16(3)*, 581–588.
- Fauth, B., Decristan, J., Decker, A. T., Büttner, G., & Hardy, I., Klieme, E., & Kunter, M. (2019). The effects of teacher competence on student outcomes in elementary science education: The mediating role of teaching quality. *Teaching and Teacher Education*, *86*.
- Hikmah, N., Aras, M., Balikpapan, U., & Guru, P. P. (2024). Pengaruh efikasi diri dan persepsi profesi guru. *7*, 120–130.
- Irawati, Muhammad Hasan, Muh. Ihsan Said Ahmad, Inanna Irawati, Muhammad Hasan, Muh. Ihsan Said Ahmad, I. (2022). Pengaruh minat menjadi guru dan praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan mengajar calon guru pendidikan ekonomi. *9(3)*, 635–649.
- Kurniawati, S. Zahroh. (2021). Perencanaan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Sma “Teori Kepribadian Karir John L. Holland.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *12(3)*, 276–287. <https://doi.org/10.23887/jibk.v12i3.37416>
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of Vocational Behavior*, *115*(June), 103316. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.06.004>
- Lestari, A. D., & Trisnawati, F. (2024). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Riau. *7(2021)*, 13447–13454.
- Mustadi, A., Nur, M., & Purbani, W. (2023). Motivation, self-efficacy, and perceptions: A comparative study of male and female teacher candidates in Indonesia. *44*, 273–280.
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, *5(1)*, 1–6.
- Natasha, F., & Syabus, H. (2025). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *8*, 8991–8995.
- Puspasari, D. (2024). Pengaruh persepsi profesi guru dan self-efficacy terhadap minat mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran menjadi guru. *5(3)*, 558–567.
- Putri, Arvianti Farah Natsya Tanzilah, S. A., & Utama, D. H. (2024). “Dinamika Minat Menjadi Guru: Pengaruh Persepsi Profesi dan Dukungan Keluarga Melalui Motivasi”. *Communication Education Journal*, *7*, 226–234.
- Rahmadiyahani, S. (2017). *Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri*.
- Sa'diyah, H., & Hariyadi, S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengambilan Keputusan Karier Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *9(2)*, 166–177. <https://doi.org/10.26877/empati.v9i2.11203>
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *4(2)*, 187. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p187>
- Syofyan, R., 1, Hidayati, N. S., 2, Sofya, R., & 3. (2020). *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*. 151–162.
- Wulandari, L., & Pamungkas, H. P. (2020). Pengaruh efikasi diri, persepsi profesi guru dan lingkungan sosial terhadap minat menjadi guru ekonomi. *10(3)*, 268–277.
- Zofiroh, F., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2022). Minat menjadi guru ekonomi dimediasi oleh motivasi. *10(3)*, 172–180.

Zola, N., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). Konsep social cognitive career theory. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(1), 24. <https://doi.org/10.29210/30031454000>